



JURNAL PENGABDIAN ILMU KESEHATAN

Halaman Jurnal: <https://ejournal.politeknikpratama.ac.id/index.php/JPIKes>

Halaman UTAMA: <https://ejournal.politeknikpratama.ac.id/index.php>



Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (GEMA CERMAT) Di Kampung Baru Kecamatan Galang

Smart Community Movement Using Medicine (GEMA) In Kampung Baru, Galang District

Delladari Mayefis^{1*}, Reny Haryani², Shinta Sari Dewi³, Sri Hainil⁴, Andi Bunga Dahlia⁵, Faziyana Faziyana⁶, Merry Ardini⁷, Selawati Selawati⁸

¹⁻⁸ Institut Kesehatan Mitra Bunda, Batam

*Korespondensi penulis : dellamayefis@gmail.com¹, renyharyani11@gmail.com², shintasaridewi@gmail.com³, nininkda72@gmail.com⁴, andibungadahlia@gmail.com⁵, faziyana@gmail.com⁶, merryardini@gmail.com⁷, selawati@gamil.com⁸

Abstract

There are still many problems with drug use among the public, including: Purchasing drugs not from licensed/official facilities, purchasing prescription drugs, purchasing antibiotics freely without a doctor's prescription, excessive use of over-the-counter drugs (over dosage), occurrence of side effects, drug interactions or misuse. Medicines often occur in society and can cause new health problems, there are still many people who do not understand how to store and dispose of medicines properly.

Keywords: Drug Smart, Drug Use, Self-Medication

Abstrak

Masalah penggunaan obat pada masyarakat masih banyak ditemui antara lain: Pembelian obat bukan pada sarana berizin/resmi, pembelian obat stelan, pembelian antibiotik secara bebas tanpa resep dokter, penggunaan obat bebas secara berlebihan (over dosis), kejadian efek samping, interaksi obat atau penyalahgunaan obat sering kali terjadi pada masyarakat dan dapat menyebabkan masalah baru dalam kesehatan, masih banyak masyarakat yang belum memahami cara penyimpanan dan membuang obat dengan benar.

Kata Kunci: Cerdas Obat, Penggunaan Obat, Swamedikasi

PENDAHULUAN

Sampai saat ini di tengah masyarakat sering kali dijumpai berbagai masalah dalam penggunaan obat. Diantaranya ialah kurangnya pemahaman tentang penggunaan obat tepat dan rasional, penggunaan obat bebas secara berlebihan, serta kurangnya pemahaman tentang cara menyimpan dan membuang obat dengan benar. Sedangkan tenaga kesehatan masih dirasakan kurang memberikan informasi yang memadai tentang penggunaan obat (Riskesdas, 2013). Seiring dengan kemajuan teknologi dan perubahan pola hidup masyarakat yang cenderung

kurang memperhatikan kesehatan, maka berkembangnya penyakit dimasyarakat tidak dapat di elakkan lagi. Berkembangnya penyakit ini mendorong masyarakat untuk mencari alternatif pengobatan yang efektif secara terapi dan juga efisien dalam biaya. Berkenaan dengan hal tersebut, swamedikasi menjadi alternatif yang diambil oleh masyarakat (Lestari,2020).

Kesehatan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan di setiap fasilitas pelayanan kesehatan yang aman dan bermutu guna mencapai standar keselamatan pasien (Patiensafety). Penggunaan obat dikatakan rasional apabila pasien menerima obat yang sesuai dengan kebutuhan klinisnya, dalam dosis yang sesuai dengan kebutuhan dan dalam periode waktu yang adekuat(Handrawan, 2014; Kemenkes, 2015b)

Kurangnya informasi penggunaan obat yang diberikan oleh tenaga kesehatan memicu penggunaan obat secara tidak tepat oleh masyarakat, baik itu kurangnya kepatuhan terhadap penggunaan obat yang diresepkan, ataupun banyaknya masyarakat yang menggunakan obat tanpa resep/pengobatan sendiri (swamedikasi) yaitu upaya pengobatan sendiri yang dilakukan oleh masyarakat sebelum mendatangi fasilitas kesehatan (Kementerian Kesehatan RI, 2015). Akibatnya bisa membahayakan masyarakat karena kemungkinan terjadi efek samping obat yang tidak diinginkan serta berdampak pada ancaman meningkatnya resistensi terhadap antibiotik (Wibowo, 2012).

Masalah penggunaan obat tidak rasional merupakan masalah yang menjadi perhatian besar oleh Kementerian Kesehatan Indonesia. Pada masyarakat sering kali dijumpai berbagai masalah dalam penggunaan obat, misalnya penggunaan obat bebas secara tidak tepat dan kurangnya pemahaman tentang cara menggunakan, cara menyimpan dan membuang obat obatan secara tidak tepat. Hal ini disebabkan masih kurangnya pemahaman masyarakat dan perilaku yang salah dalam penggunaan obat. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dalam penggunaan obat perlu dilakukan edukasi kepada masyarakat mengenai pemilihan obat dan penggunaan obat yang rasional melalui pelatihan yang merupakan bagian dari Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (GeMaCerMat). Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014, tuntutan konsumen akan mutu pelayanan kefarmasian mengharuskan adanya perubahan pelayanan yang biasanya berorientasi pada produk obat saja, menjadi perubahan pelayanan baru yang berorientasi pada konsumen. Pelaksanaan standar pelayanan kefarmasian yang baik akan meningkatkan kepuasan konsumen (Utami, 2015).

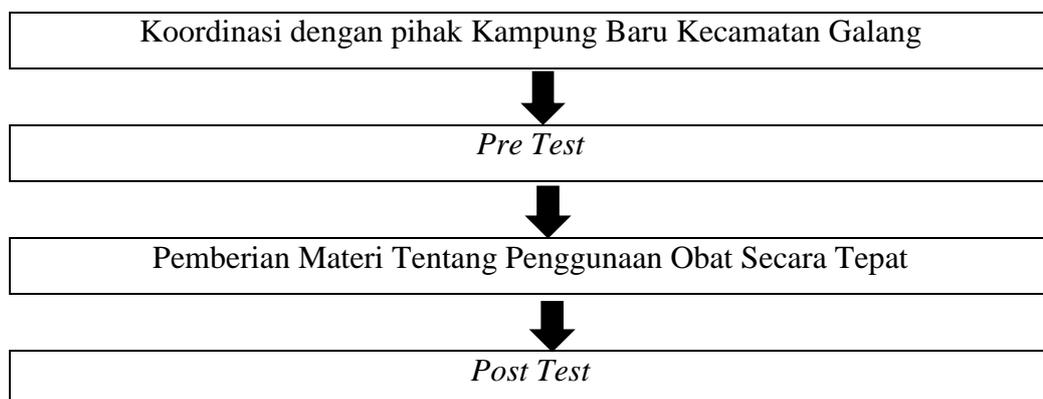
Pengobatan mandiri yang tidak tepat seringkali terjadi pada masyarakat disebabkan karena kurangnya informasi terkait penggunaan obat. Dewasa ini, masyarakat sudah mulai berupaya untuk memberikan pengobatan terhadap dirinya sendiri. Upaya ini biasanya disebut

dengan swamedikasi. Swamedikasi merupakan suatu upaya yang dilakukan individu dengan memilih dan menggunakan obat untuk mengobati penyakit atau gejala suatu penyakit. Swamedikasi menjadi pilihan awal masyarakat untuk menanggulangi gejala atau keluhan penyakit sebelum ke pelayanan kesehatan (Lydy et al., 2020). Masyarakat melakukan swamedikasi bertujuan untuk mengatasi masalah kesehatan yang mereka alami (Widiastuti Tri Cahyani, Fitriyati Laeli, 2022).

METODE

Pengabdian ini dilaksanakan dengan metode: berkoordinasi dengan pihak Kampung Baru Kecamatan Galang sebagai tempat pengabdian masyarakat. Pemberian materi tentang penggunaan obat secara tepat. Adapun gambaran umum penerapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah :

Diagram 1 :



Gambar 1. Diagram Metode Penyuluhan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini melibatkan 4 dosen dan 4 orang mahasiswa Institut Kesehatan Mitra Bunda. Peserta kegiatan ini adalah Masyarakat yang berada di Kampung Baru Kecamatan Galang Kota Batam yang berjumlah 40 orang. Pelaksanaan kegiatan mulai tanggal 26 Oktober s/d 27 Oktober 2020 dilaksanakan 1 kali dalam satu bulan dimana setiap pelaksanaan kegiatan membutuhkan waktu 4 jam.

Kegiatan di mulai dengan memberikan pre test melalui kuesioner mengenai pengetahuan masyarakat tentang cara penggunaan obat dengan benar. Setelah *pre post* dilakukan, dilanjutkan dengan pemberian penyuluhan kepada masyarakat yang berada di Kampung Baru Kecamatan Galang Kota Batam. Setelah selesai melakukan penyuluhan selanjutnya dilakukan *post test* untuk melihat peningkatan pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam upaya penggunaan obat dengan tepat sesuai petunjuk dokter.

Dari hasil *pre test* yang dilakukan didapatkan bahwa tingkat pengetahuan di kalangan masyarakat sebelum diberikan penyuluhan Baik 10%, Cukup 35% dan Kurang 55%. Setelah dilakukan penyuluhan dan diberikan lembar *post test* didapatkan hasil bahwa terjadi peningkatan pada pengetahuan masyarakat setempat sebanyak 85%.

DISKUSI

Tahap persiapan dalam kegiatan ini dimulai dari *pre planning*, persiapan penyajian dan pembuatan leaflet. Tempat dan alat-alat lainnya disiapkan oleh semua anggota sesuai tanggung jawab masing-masing. Sebelum penyuluhan dilakukan kepada masyarakat di Kampung Baru Kecamatan Galang Batam, terlebih dahulu diberikan lembar *pre post* untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat sebelum diberikan penyuluhan.

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan pada masyarakat di kampung baru kecamatan galang di Kota Batam mengenai Penggunaan obat dengan tepat pada tanggal 26 Oktober s/d 27 Oktober 2020 dilaksanakan 1 kali dalam sebulan dimana setiap pelaksanaan kegiatan membutuhkan waktu 4 jam. Kegiatan di mulai dengan memberikan pre test melalui kuesioner mengenai pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat dengan benar. Setelah pre post dilakukan, dilanjutkan dengan pemberian penyuluhan untuk masyarakat. Setelah selesai melakukan penyuluhan selanjutnya dilakukan Post test untuk melihat peningkatan pengetahuan masyarakat setelah diberikan penyuluhan dan pendemonstrasian mengenai cara penggunaan obat dengan benar. Kegiatan terlaksana dengan tepat waktu yang direncanakan sekitar 98%. Diikuti oleh masyarakat kampung baru di kecamatan galang.

Dari hasil pre test diperoleh hasil bahwa tingkat pengetahuan masyarakat Baik 10%, Cukup 35% dan Kurang 55%. Setelah dilakukan pre test selanjutnya dilakukan penyuluhan serta pendemonstrasian cara pemberian obat dan dilanjutkan dengan pemberian pre post kepada masyarakat dan hasil kegiatan menunjukkan bahwa 85% pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan obat dapat dipahami oleh masyarakat dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Kemenkes. (2013). Direktorat Jenderal Bina. Cara Penggunaan Obat.
- Lyda. (2020). Gambaran Tingkat pengetahuan penggunaan swamedikasi analgetik. *Journal of science*.
- Lyda. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Penggunaan Swamedikasi Analgetik. *Journal Of Science*, 10-12.

- RI, B. K. (2013). Riset Kesehatan Dasar: RISKESDAS. Jakarta: Balitbang Kemenkes.
- RI, K. (2015). Cara Penggunaan Obat. Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Kefarmasian Dan Alat Kesehatan.
- RIKESDAS. (2013). Riset Kesehatan Dasar . Jakarta : Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Utama. (2015). Hubungan Tingkat Kepuasan Konsumen Dengan Standar Pelayanan Kefarmasian Apotek di Kabupaten Rembang, Kota Rembang. Jakarta: Universitas Muhammadiyah .
- Utami. (2015). Hubungan Tingkat Kepuasan Konsumen Dengan Standar Pelayanan Kefarmasian Apotek di Kabupaten Rembang Kota Rembang. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.
- wibowo. (2012). Kesalahan swamedikasi yang sering terjadi di masyarakat.
- Wibowo. (2012). Kesalahan Swamedikasi yang Sering Terjadi di Masyarakat. Journal Of Science, 6-9.